

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA
MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM NOVEL *GERHANA* KARYA A.A NAVIS**

**Siska Darma Sari¹, Nurizzati², Bakhtaruddin³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This study has several objectives, namely: (1) describe the dynamics of socio-cultural life of Minangkabau society in the novel *Eclipse* primary group A.A Navis works, (2) describe the dynamics of socio-cultural life of Minangkabau society in the novel *Eclipse* secondary group A.A Navis works, (3) describe the dynamics of socio-cultural life of Minangkabau society in the novel *Eclipse* formal group A.A Navis works, (4) describe the dynamics of socio-cultural life of Minangkabau society in the novel *Eclipse* informal group A.A Navis works. The data of this study is the socio-cultural dynamics of Minangkabau society contained in the novel *Eclipse* A.A Navis works. Subjects of this study is the researchers themselves who assisted with the data in interview format. Data validation techniques used in this study is a detailed description of the technique. The findings of this study are socio-cultural dynamics within the group, secondary, formal and informal.

Kata kunci: kelompok, primer, sekunder, formal, informal

A. Pendahuluan

Perkembangan karya sastra berkaitan dengan perkembangan masyarakat dari satu masa ke masa berikutnya. Hal ini dikarenakan sastra lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dinamika masyarakat memiliki banyak persoalan di antaranya ialah persoalan hidup.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2014

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Dengan demikian, pengarang hidup di tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya sehingga akan lahir menjadi pengaruh kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut merupakan realitas objektif yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.

Persoalan yang dialami manusia begitu kompleks. Suatu karya sastra akan berusaha mencerminkan persoalan-persoalan tersebut sehingga dapat menyentuh hati pembacanya. Aspek kehidupan tersebut di antaranya adalah dinamika Sosial-Budaya yang terjadi di masyarakat. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Ahmadi (2003:19) menyatakan bahwa dalam dinamika sosial terdapat beberapa kelompok yaitu: 1) kelompok primer, 2) kelompok sekunder, 3) kelompok formal, dan, 4) kelompok informal.

Salah satu jenis prosa ialah novel. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:6) novel adalah sebuah cerita yang membuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh keefektifannya yang berusaha memberikan efek realitas, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial yang berkembang ke arah lebih tinggi. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan, kemudian diolah pengarang melalui imajinasi sehingga menjadi kesatuan cerita yang padu dan bermanfaat.

Novel mencerminkan adanya permasalahan tentang dinamika khususnya dinamika kehidupan Sosial-Budaya dalam novel *Gerhana* karya Ali Akbar Navis. A.A Navis adalah penulis yang fenomenal. Di lahirkan di Padang Panjang, 17 November 1924. Beliau termasuk sastrawan Indonesia yang setia pada penulisan karya sastra. Bidang garapannya pun beragam, mulai dari cerpen, novel, cerita anak, masalah sosial budaya, esai dan otobiografi. salah satu karya yang paling fenomenal adalah Novel *Gerhana* yang diterbitkan Kompas September 2004.

Tokoh di dalam novel ini terbagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh yang terlibat dalam novel *Gerhana* karya A.A Navis ini ialah Ana Karina sebagai tokoh utama dan Kartini sebagai tokoh tambahan. Mereka merupakan dua orang mahasiswa salah satu universitas yang ada di Sumatra Barat. Ketika menjalankan kehidupan selama diperkuliahkan mereka memiliki persoalan hidup dalam percintaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji novel *Gerhana* karya A.A Navis. Karakter tokoh dan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau di dalam novel *Gerhana* menarik untuk diteliti.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau dalam kelompok primer novel *Gerhanakarya* A.A Navis, (2) mendeskripsikan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau dalam kelompok sekunder novel *Gerhana* karya A.A Navis, (3) mendeskripsikan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau dalam kelompok formal novel *Gerhana* karya A.A Navis, (4) mendeskripsikan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau dalam kelompok informal novel *Gerhana* karya A.A Navis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tingkah laku individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini berupaya menggambarkan dinamika sosial masyarakat Minangkabau dalam novel *Gerhana*, yang terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Data penelitian ini adalah dinamika Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau yang terdapat dalam novel *Gerhana* karya A.A Navis. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan format inventaris data. Dalam menginventaris data peneliti dibantu dengan buku-buku pengetahuan tentang sastra. Format tersebut berguna untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peristiwa serta dinamika yang terdapat dalam novel *Gerhana* karya A.A Navis. Penelitian secara langsung membaca, memahami, menghayati, mengidentifikasi dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan unsur cerita novel tersebut. Kemudian diambil kutipannya guna menginventarisasikan data yang berhubungan dengan konsep permasalahan dinamika Sosial-Budaya.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik uraian rinci menurut peneliti melaporkan penelitiannya dengan sedemikian rupa, sehingga dilakukan seteliti dan secermat mungkin untuk menguatkan penafsiran yang dibuat.

C. Pembahasan

1. Kaitan Antara Struktur dengan Dinamika Sosial-Budaya

Struktur novel *Gerhana* karya A.A Navis merupakan wadah untuk menerangkan dinamika Sosial-Budaya yang ingin ditampilkan pengarang kedalam novel *Gerhana* karya A.A Navis. Artinya dinamika Sosial-Budaya yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca diucapkan melalui struktur novel, antara lain penokohan, tema, alur, dan latar.

Tokoh dalam novel *Gerhana* ini memiliki karakter dan pekerjaan masing-masing sehingga pengelompokannya mudah dilakukan, mulai dari kelompok primer, kelompok sekunder, kelompok informal dan kelompok informal. Dari penokohan inilah bisa dilihat dengan jelas bagaimana dinamika kehidupan Sosial-Budaya itu dalam novel *Gerhana* ini.

Penggambaran tema dalam novel *Gerhana* karya A.A Navis ini juga bisa mempermudah dalam menentukan dinamika kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau. Sebagaimana tema novel ini adalah dilema cinta dan kehidupan tokoh yang berujung sengsara. Hampir semua tokoh dihadapkan pada dilema cinta yang berujung sengsara. Dari sikap tokoh yang menyikapi kehidupan cintanya itulah akan tergambar bagaimana kehidupan Sosial-Budaya masyarakat Minangkabau dalam novel *Gerhana* ini.

Novel *Gerhana* ini memiliki alur konvensional. Karena peristiwa yang disajikan lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir selanjutnya. Sebagaimana pengarang memulai cerita dari gambaran Kota Padang yang saat itu sedang dilanda hujan lebat, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua tokoh yang terdapat didalam novel ini. Dari gambaran alur itu kita bisa melihat bagaimana dinamika kehidupan Sosial-Budaya dari tokoh dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Latar tempat dalam novel *Gerhana* karya A.A Navis adalah kota Padang, Bukittinggi, Padang Panjang, Kota Solok, Kota Payakumbuh. Latar waktunya adalah pagi, siang, sore, dan malam, sedangkan latar sosialnya adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau yang hidup pada era modern. Dari gambaran latar novel itu dapat dilihat dinamika-sosial atau keberadaan tokoh dalam menjalani kehidupan. Misalnya dalam menjalani kehidupan antara Ana Karina dan Kartini yang selalu dilanda kekurangan dan selalu dianggap wanita tidak baik oleh masyarakat sekitarnya.

2. Dinamika Sosial-Budaya dalam Novel *Gerhana* karya A.A Navis

Ana Karina dan Kartini yang merupakan pemeran utama dalam penokohan novel ini dimasukkan kedalam kelompok primer. Pertemanan yang mereka lakukan mulai dari tamat kuliah sampai mereka berpisah sangat nampak jelas dalam cerita novel *Gerhana* karya A.A Navis ini. Bisa dikatakan dimana ada Kartini disana ada Ana Karina.

Mereka merupakan tokoh yang memiliki dilema persoalan hidup dan cinta yang berujung dengan ketidak harmonisan cinta mereka. Kartini yang dipaksa menikah dengan Binsar oleh Ibunya, sehingga membuat Ana Karina menjadi kecewa dengan tindakan Kartini yang tidak memberi kabar kalau dia sudah menikah. Mereka memang berteman namun dibalik pertemanan mereka, mereka menyimpan perasaan yang tidak seharusnya mereka miliki sesama perempuan. Begitupun tokoh-tokoh lain yang memiliki perujungan cinta yang tidak begitu harmonis.

Tokoh cerita yang termasuk kedalam kelompok sekunder adalah Katar, Dosen, Dekan, Mahdalena. Permasalahan mereka sebenarnya sama dengan kelompok primer, mereka juga memiliki dilema cinta yang berujung kurang baik. Katar juga memiliki perasaan kepada Kartini namun Kartini tidak membalasnya. Awalnya Katar mendekati mereka berdua dikarenakan Katar ingin menjadikan Ana Karina sebagai pasangan Dekan. Namun Ana Karina menolak bujukan Katar untuk menjadikan dia pacar Dekan.

Mahdalena merupakan dosen dari Ana Karina dan Kartini. Mahdalena yang memiliki watak yang keras sehingga dia sampai setua itu belum juga menemukan pasangan hidupnya, namun pada akhir cerita Mahdalena tidak diceritakan pengarang bagaimana kisah cinta selanjutnya. Begitupun Nur Rivai yang memiliki kisah cinta yang tidak begitu harmonis, dikarenakan penyakit yang dia derita.

Dalam kelompok formal, tokoh-tokoh yang termasuk kedalamnya hanya diceritakan pengarang dalam sektor pekerjaan, bukan dalam sektor percintaan. Contohnya Iskandar yang berperan sebagai Dewan Mahasiswa,

memiliki pekerjaan dan masalah kampus yang begitu rumit untuk dihadapinya. Salah satu masalah kampus yang menerpa kala itu adalah masalah Ana Karina yang dipanggil Dekan keruang kerja Dekan. Dengan kekacauan itu dewan mahasiswa dan masyarakat kampus menjadi ribut dan terjadilah demo. Namun dengan kebijakan Rektor semua masalah yang terjadi di kampus bisa ditenangkan oleh Rektor.

Dalam kelompok informal semua tokoh masuk kedalam kelompok ini. Karena informal memandang dari kumpulan-kumpulan yang dilakukan tokoh dalam kesehariannya. Misalnya ketika mereka sedang menghadiri pesta perdansaan di Indarung, mereka semua berkumpul di dalam suatu ruangan dansa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur novel *Gerhana* karya A.A Navis adalah alur konvensional. Tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan atau sampingan. Untuk tokoh utama yaitu Ana Karina dan Kartini dan beberapa orang tokoh sampingan. Latar tempat novel *Gerhana* ini adalah Kota Padang, Bukittinggi, Padang Panjang, Kota Solok, Kota Payakumbuh. Latar waktunya adalah pagi, siang, sore, dan malam, sedangkan latar sosialnya adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau yang hidup pada era modern. Tema novel ini adalah dilema cinta dan kehidupan tokoh yang berujung sengsara.

Dinamika Sosial-Budaya dalam kelompok primer kita bercermin kepada tokoh utama Ana Karina dan Kartini. Cerita berawal dari mereka berdua yang hidup pas-pasan dalam menjalankan perkuliahan di Kota Padang. mulai dari mereka yang setiap malam digandeng oleh lelaki-lelaki yang berbeda, walaupun sebenarnya mereka hanya di ajak untuk dansa dan jalan-jalan sekitar kota Padang, namun itu tetap tidak baik dipandang untuk kalangan mahasiswa. Mereka berdua tidak merasa kalau mereka sudah dikatakan sebagai wanita jemputan kelas atas, namun mereka tetap tidak

menghiraukan tudingan itu. Ana Karina dan Kartini juga memiliki rasa yang berbeda diantara mereka walaupun mereka adalah sama-sama perempuan.

Dinamika Sosial-Budaya dalam kelompok sekunder hampir sama dengan kelompok primer. Tokoh-tokoh yang berada didalam kelompok sekunder sama-sama memiliki nasib dan perasaan yang sama sengan tokoh-tokoh pada kelompok primer. Contohnya Mahdalena, Mahdalena yang selalu gagal dalam membina cinta dengan lawan jenisnya membuat dia sampai ujung cerita tidak mendapatkan jodoh dan belum menikah sampai usianya yang cukup tua untuk kalangan perempuan.

Dinamika Sosial-Budaya dalam kelompok formal hanya menggambarkan tentang permasalahan yang dihadapi dewan mahasiswa dan teman-temannya di kampus. Mulai dari masalah selebaran hingga berujung demo dan akhirnya Rektorlah yang menyelesaikan masalah itu semua. Iskandar yang berperan sebagai Dewan Mahasiswa cukup serius menanggapi masalah yang dihadapinya, hingga akhirnya masalah-masalah yang ada di kampus berujung damai. Kemudian untuk kelompok informal tidak terlalu mencolok didalam penceritaan, karena dalam kelompok ini hanya mengemukakan kelompok berkumpul sementara di dalam-dalam *club* selama mereka berpersta.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP khususnya dan pembaca umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam memahami karya sastra dan menganalisis novel. *Kedua*, bagi pembaca sastra, disarankan untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dinamika Sosial-Budaya yang dibaca atau yang akan dijadikan penelitian nantinya. *Ketiga*, bagi pembaca dan pecinta sastra, khususnya dilingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP, agar lebih meningkatkan penelitiannya pada masalah dinamika Sosial-Budaya dalam novel.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Nurizzati, M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Daftar Rujukan

Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan* Padang: Citra Budaya Indonesia.

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.